

MODUL 1

OVERVIEW PERKULIAHAN PEMBELAJARAN BERWAWASAN MASYARAKAT

PENDAHULUAN

Modul ini merupakan modul pertama dari mata kuliah pembelajaran berwawasan masyarakat. Modul ini akan memberikan gambaran tentang materi-materi yang akan dibahas dalam satu semester perkuliahan.

Sebelumnya, modul ini diadopsi dari modul pembelajaran berwawasan masyarakat dari Universitas Terbuka, juga artikel-artikel dari universitas lain yang kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Dari bahan ini Anda diharapkan sebagai berikut:

1. Dapat memahami materi-materi yang akan dibahas selama satu semester
2. Dapat memberikan gambaran perkuliahan satu semester

Penguasaan akan overview perkuliahan ini sangat penting bagi Anda sebagai mahasiswa. Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar Berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah secepat bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda

4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial.

Sesuai dengan amanat UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diikuti oleh PP No.19 Tahun 2005, serta UU Guru dan Dosen, bahwa guru sebagai sebuah profesi harus memenuhi beberapa kompetensi. Salah satu elemen kompetensi yang harus melekat pada profesi guru tercakup dalam rumpun kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik/guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, agar guru SD lulusan S1 PGSD memiliki kemampuan yang diamanatkan dalam UU dan PP tersebut, maka diperlukan wacana bagi guru yang sedang mengikuti pendidikan S1 untuk melatih keterampilan mereka dalam berkehidupan sosial serta memberikan kontribusi dalam masyarakat di lingkungannya. Walaupun mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Esa Unggul sudah menjadi guru yang tentunya sudah mempunyai *prior knowledge* tentang ke-SD-an, namun agar kompetensi sosial mereka lebih berkembang, maka diperlukan pengasahan lebih lanjut terutama dalam hal mempraktekkan konsep-konsep metodik pedagogic yang mereka pelajari dalam masyarakat. Melalui mata kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan yang berbobot 2 sks, Anda diharapkan dapat memberikan kontribusi aktif pada masyarakat di lingkungan Anda serta dapat membawa pengalaman bersosialisasi dengan masyarakat untuk dijadikan strategi pembelajaran yang mendidik di kelas, sehingga siswa-siswa Anda dapat mengenal dan menghargai masyarakat di sekitar mereka. Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, Anda diharapkan mampu:

1. menjelaskan pemikiran tokoh pembelajaran berwawasan kemasyarakatan;
2. menjelaskan ruang lingkup kebudayaan dalam pendidikan;
3. menjelaskan pembelajaran berwawasan kemasyarakatan;
4. menjelaskan satuan dan program pendidikan masyarakat;
5. melakukan praktek pembinaan atau pembimbingan pada salah satu program pendidikan masyarakat;
6. menjelaskan praktik program pendidikan masyarakat;
7. menjelaskan pembelajaran multikultural
8. menjelaskan muatan *life skills* dalam pembelajaran berwawasan kemasyarakatan; dan
9. menjelaskan model-model pembelajaran sosial.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka Anda harus melakukan salah satu praktek pembinaan atau pembimbingan pada salah satu program pendidikan masyarakat, yang meliputi program pemberantasan buta aksara, pengembangan taman bacaan masyarakat, atau pembinaan program kepemudaan. Pada saat melakukan registrasi mata kuliah ini, Anda sudah harus memilih salah satu program pendidikan masyarakat yang akan Anda praktekan. Mata kuliah ini akan ditawarkan pada semester 7. Hal ini dirancang, agar Anda mempunyai waktu yang cukup panjang untuk dapat melakukan praktek dengan baik.

Mata kuliah ini dilengkapi dengan layanan bantuan belajar berupa tutorial tatap muka dan disertai program video tentang praktek pembelajaran keaksaraan fungsional.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta bobot sks mata kuliah ini, maka buku materi pokok mata kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan terdiri dari modul, yaitu:

Modul 1: Overview Perkuliahan.

Dalam modul ini akan dibahas tentang overview perkuliahan Pembelajaran Berwawasan Masyarakat selama satu semester ini.

Modul 2: Pemikiran Tokoh Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan

Modul ini akan memfokuskan pada teori belajar humanistik. Tujuan belajar dalam teori belajar humanistik adalah memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pebelajar memahami lingkungan dan dirinya. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu si siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka

Modul 3: Teori Konstruktivisme dan Sosiokultural

Dalam modul ini akan dipaparkan tentang teori konstruktivisme yang dicetuskan oleh seorang ahli bernama Jean Piaget dengan berpendapat bahwa pemerolehan kecakapan intelektual akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang mereka rasakan dan ketahu pada satu sisi dengan apa yang mereka lihat suatu fenomena baru sebagai pengalaman atau persoalan. Selain teori konstruktivisme, juga dibahas dalam modul ini teori sosiokultural yang dicetuskan oleh Vygotsky dengan berpendapat bahwa belajar bagi anak dilakukan dengan interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik.

Modul 4: Pandangan Progressivisme dalam Pembelajaran

Modul ini akan menjelaskan tentang sejarah progresivisme, suatu aliran filsafat pendidikan yang berkembang di awal abad ke 20. Menurut aliran ini, pendidikan bukanlah sekedar pemberian sekumpulan pengetahuan kepada subjek didik, tetapi hendaklah berisi aktifitas yang mengarah pada pelatihan kemampuan berfikir mereka sedemikian rupa sehingga mereka dapat berfikir secara sistematis melalui cara-cara seperti memberikan analisis, pertimbangan dan pembuatan kesimpulan menuju pemilihan alternatif yang paling memungkinkan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Modul 5: Pandangan Ki Hajar Dewantara

Dalam modul ini dijelaskan tentang biografi dan setting sosial munculnya pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara, KH Ahmad Dahlan, dan KH Hasyim Asy'ari.

Modul 6: Hakikat Kebudayaan dan Unsur-unsur Pokok Kebudayaan

Modul ini akan menjelaskan tentang hakikat kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan. Kebudayaan berkaitan dengan gagasan, perilaku dan hasil karya manusia. Unsur-unsur kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Modul 7: Arah Baru Pendidikan Menuju Demokratisasi

Reformasi bidang politik di Indonesia pada penghujung abad ke 20 Masehi telah membawa perubahan besar pada kebijakan pengembangan sector pendidikan, yang telah secara umum tertumpu pada dua paradigm baru yaitu otonomisasi dan demokratisasi. Otonomisasi di sector pendidikan berusaha mengkondisikan sekolah agar kepala sekolah, guru memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. Paradigm baru pendidikan menuntut agar pendidikan mampu melahirkan manusia demokratis yang akan memerankan dirinya sendiri sebagai anak bangsa dalam proses kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Modul 8: Konsep Pembelajaran Berwawasan Masyarakat

Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan adalah pembelajaran yang diselenggarakan dengan menggunakan berbagai potensi (sumber daya) yang ada pada lingkungan masyarakat, yang terdiri atas sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya, dan sumber daya teknologi dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran berwawasan masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk satuan dan program kegiatan pendidikan di masyarakat yang terdiri atas kursus, lembaga pelatihan lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelkis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Modul 9: Pendidikan Multikultural

Dalam modul ini dijelaskan bahwa pendidikan multicultural berperan membentuk pandangan peserta didik tentang kehidupan dan meningkatkan penghargaan terhadap keragaman. pendidikan mutikultural menjadi sangat strategis untuk dapat mengelola kemajemukan secara kreatif. Seperti yang diungkapkan oleh Paul Suparno bahwa pendidikan multicultural membantu peserta didik untuk mengerti, menerima dan menghargai orang dari suku, budaya dan nilai yang berbeda⁶. Oleh karena itu peserta didik perlu diajak untuk melihat budaya lain sehingga dapat mengerti dan akhirnya dapat menghargai. Modelnya

bukan dengan menyembunyikan budaya lain atau menyeragamkan sebagai budaya nasional sehingga budaya local hilang

Modul 10: Muatan Life Skills dalam Pembelajaran Berwawasan Masyarakat

Dalam memasuki abad ke-21, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan yang besar; *pertama*, sebagai akibat krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. *Kedua*, untuk mengantisipasi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan SDM yang kompeten agar mampu bersaing dengan pasar kerja global. *Ketiga*, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keragaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat. Secara skematis, *life skills* meliputi Kecakapan Hidup General (GLS), Kecakapan Hidup Spesifik, Kecakapan Personal, Kecakapan Hidup (LS), Kecakapan Sosial, Kecakapan Akademik, dan Kecakapan Vokasional.

Modul 11: Pendekatan dan Strategi Pengembangan Muatan Life Skills

Pemuatan *life skills* pada setiap pembelajaran yang berwawasan kemasyarakatan akan selalu menggunakan prinsip-prinsip pendekatan pendidikan berbasis luas (*broad based education*). Pendidikan berbasis luas adalah pendidikan yang didesain sedemikian rupa sehingga siapapun bisa mendapatkan kesempatan belajar. Pendidikan berbasis luas sebagai suatu konsep penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup sebagai wahana untuk memberdayakan pendidikan dengan dukungan potensi masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan.

Strategi pengembangan *life skills* pada pembelajaran yang berwawasan kemasyarakatan meliputi Strategi Renung-Latih-Telaah (RLT), Strategi *Learner Centered*, Strategi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Strategi Penguatan Pendidikan Ekstrakurikuler

Modul 12: Model-Model Pembelajaran Sosial

Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) ”merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu perencanaan program, pelaksana program, dan penilaian program.

Agar Anda dapat berhasil menempuh mata kuliah, gunakan sebaik mungkin kegiatan tutorial tatap muka yang disediakan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sejawat dan instruktur mata kuliah ini. Selain itu, Anda diharapkan dapat aktif melakukan koordinasi dan menanyakan berbagai hal yang terkait dengan substansi praktek kepada Kantor Sudin PLS Kecamatan atau Kantor Kepala Desa di lingkungan Anda. Selamat berkarya.